

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok kini dianggap sebagai salah satu epidemi global yang paling mengancam kesehatan. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, sekitar 22,3% penduduk dunia menggunakan produk tembakau dengan prevalensi sebesar 36,7% pada pria dan 7,8% pada Wanita. Dari jumlah pengguna tembakau yang mencapai t 1,3 miliar orang pengguna tembakau secara global, melampaui angka 80 persen tinggal di Negara-Negara berpengasilan berkategori ekonomi lemah dan sedang. Penggunaan tembakau menimbulkan pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi rumah tangga, karena pada perokok seringkali lebih mendahulukan pembelian rokok ketimbang mencukupi kebutuhan pokok termasuk kebutuhan hidup seperti makanan dan perumahan yang memadai jika dibiarkan berlangsung dalam jangka waktu lama, hal ini dapat berpotensi menyebabkan kemiskinan yang lebih parah (Handayani, 2023).

Angka prevalensi perokok di Indonesia menempatkan negara ini di urutan ketiga tertinggi di dunia, dengan proporsi 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan. Data menunjukkan bahwa klasifikasi perokok mencakup individu berusia di atas 10 tahun. Berdasarkan hasil International Youth Tobacco Behavior Survey (GYTS) 2019, sebesar 40,6% pelajar di Indonesia yang berusia antara 13 hingga 15 tahun pernah menggunakan tembakau. Khususnya, dua per tiga anak laki-laki dan satu dari lima anak perempuan telah terpapar dengan produk tembakau.

Selain itu, 19,2% pelajar merupakan perokok, dan dari jumlah tersebut, 60,6% di antaranya bahkan tidak mendapatkan pencegahan saat membeli rokok, meskipun usia mereka tergolong masih muda, mereka dapat dengan mudah mengakses rokok eceran (Hasibuan dkk., 2020).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati peringkat ke-19 di Indonesia dalam hal jumlah penduduk yang merokok dan mengunyah tembakau, dengan persentase mencapai 11,7%. Di NTT, sekitar 19,07% penduduk merokok setiap hari, sementara 6,2% di antaranya adalah perokok kadang-kadang. Di Kota Kupang sendiri, persentase perokok harian mencapai 14,6%, sedangkan perokok yang merokok sesekali adalah 5,1%. Di Kota Kupang, peningkatan terjadi pada perokok harian yang mencapai 17,83%, sementara perokok kadang-kadang meningkat menjadi 6,22%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk Kota Kupang yang menggunakan rokok (Songkares dkk., 2023).

Saat ini, pemahaman masyarakat tentang kebersihan gigi dan mulut masih sangat terbatas, karena banyak orang di Indonesia masih memiliki kebiasaan buruk yang berdampak buruk pada kesehatan mulut mereka, salah satunya adalah merokok. Kebiasaan ini menimbulkan risiko yang cukup besar terhadap kesehatan secara keseluruhan (Asiking dkk., 2016).

Efek merokok terhadap kesehatan rongga mulut sangat signifikan. Merokok dapat menyebabkan halitosis, atau bau mulut, yang tidak bisa diatasi hanya dengan menggosok gigi atau menggunakan obat kumur. Penyebab utama

masalah ini adalah akumulasi tar dan nikotin yang berasal dari rokok, yang menempel pada gigi dan jaringan lunak seperti lidah dan gusi. Selain itu,

Merokok menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap berbagai masalah kesehatan mulut, mengakibatkan isu-isu seperti perubahan warna gigi, penebalan mukosa, radang gusi, dan bahkan meningkatkan risiko kanker mulut (Pindobilowo dkk., 2023).

Peningkatan konsumsi rokok setiap hari ternyata berkaitan erat dengan penurunan kebersihan mulut. Hal ini disebabkan oleh nikotin dan tar yang terkandung dalam rokok, yang berkontribusi pada penguningan gigi serta pembentukan noda hitam kecokelatan yang sulit dihilangkan. Perokok yang mengonsumsi rokok dalam jumlah lebih banyak setiap harinya cenderung mengalami dampak yang lebih signifikan terhadap kebersihan mulut mereka (Arini dkk., 2023).

Hasil survei Upaya awal yang di tempuh penelitian di Kelurahan Naimata RT.016/RW.006 didapatkan tercatat sebanyak 170 orang dewasa muda dengan 40 orang di antaranya sementara sisahnya belum pernah dilakukan pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian berminat untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Naimata dengan judul “Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Perokok Aktif Dewasa Muda Di Kelurahan Naimata”

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah di jelaskan latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimanakah status kebersihan gigi dan mulut pada perokok aktif dewasa mudah dikelurahan Naimata ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut pada perokok aktif dewasa muda di Kelurahan Naimata

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jumlah skor debris pada perokok aktif dewasa muda
- b. Mengetahui jumlah skor calculus pada perokok aktif dewasa muda

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan pengambilan data.

### 2. Bagi institusi

Dapat menambah daftar bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dalam mengembangkan pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

### 3. Bagi responden

Dapat menambah pengetahuan tentang dampak dari perokok terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

